

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Madrasah MIN 5 Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah Negeri yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MIN 5 Kota Banjarmasin dibangun diatas tanah ukuran 342 m<sup>2</sup>, adapun batas-batas lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin ini yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang berada di wilayah perkotaan yang padat oleh hunian rumah penduduk, yang beraneka ragam tingkat sosial penduduknya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Al Ihsan, yang berdiri pada tahun 1970, pada tahun 1997 melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997. MIS Al Ihsan, berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri

(MIN) Pekauman. Kemudian sejak tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin melalui SK Menteri Agama RI No.671 Tahun 2016. Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh bapak H. Muhtar Simin, sejak Mei tahun 2022 dipimpin oleh M. Jurmansyah,S.Pd.I sampai sekarang.

### **3. Identitas MIN 5 Kota Banjarmasin**

Nama Madrasah	: MIN 5 Banjarmasin
No. Statistik Madrasah	: 111163710002
NPSN	: 60723161
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat	: Jl. Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Pekauman
Kode Pos	: 70243
Kelurahan	: Pekauman
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Status Madrasah	: Negeri
No, SK Ijin Oprasiaonal	: W./6-b/Kp.03.2/MI-SKT/05/90
SK. Ditanda tangani Oleh	: Mentri Agama
Tanggal Ijin Oprasional	: 12 Februari 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Status Bangunan	: Milik Sendiri
No. Telpon	: 0511-1255015

NPWP Madrasah	: 00.247.412.0-731.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Jurmansyah,S.Pd.I
Luas Tanah	: 342 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 232

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 5 Kota Banjarmasin**

##### **a. Visi**

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “Mewujudkan siswa yang Islami, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

##### **b. Misi**

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan Tata Usaha, rumah tangga, sekolah dan perpustakaan

##### **c. Tujuan**

Selain visi dan misi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai tujuan, adapun yang menjadi tujuan lembaga pendidikan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “ Meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian,

akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

### 5. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 5 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 19 orang yang terdiri dari 15 orang guru dan 4 tenaga administrasi. Secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN 5 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Pengajar
1	M. Jurmansyah, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Suriansyah, S.Pd.I	S1	Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI Kls VB, VI A, VI B
3	Yusuf, S.Pd.I	S1	MTK Kls VA, VB, VI A, VI B
4	H.Khairuddin, S.Ag., S.Pd.I	S1	Guru Kelas VA
5	Hj.Risnawati Zakiah, S.Ag	S1	Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, SKI Kls II, III, IV
6	Wardiati, S.Ag	S1	Guru Kelas III
7	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab Kls I, II, III, IV, V dan VI
8	Norila, S.Pd.I	S1	SBdP III, IV, V, VI dan Munlok
9	Siti Rahmah, S.Ag	S1	Guru Kelas II
10	Sri Raya Isnani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV
11	M. Subhan, S.Pd	S1	Guru Kelas VB
12	M. Taufik Akbar, S.H	S1	Wali Kelas VI A, Guru Mapel

			Qur'an Hadits VA, Akidah Akhlak VA, Fiqih VA
13	Ahliyatul Walidah,S.H.I	S1	Wali Kelas VI B. Guru Mapel Al- Qur'an H, A. Akhlak ,Fiqih, SKI Kls I
14	Hj.Aminah,S.Ag	S1	Guru Kelas I
15	Nurul Hidayah, S.Pd	S1	Guru PJOK IV, Va,Vb,Via,Vib
16	Henny Susanti,S.Pd	S1	Tata Usaha
17	Hidayatur Rahmaniyyah	SMU	Tata Usaha
18	Hj.Fitriani	MAN	Pengelola Perpustakaan
19	Taufik Rahman	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

## 6. Keadaan Siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah siswa di MIN 5 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023, berjumlah 204 orang siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 96 orang siswa dan siswa perempuan terdiri dari 108 orang siswa.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	20	31
II	16	17	33
III	19	15	34
IV	15	15	30
V A	9	9	18
V B	9	9	18
VI A	8	12	20
VI B	9	11	20
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>108</b>	<b>204</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 5 Kota Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 5 Kota Banjarmasin untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas di luar pembelajaran, dan lain-lain dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi (Unit)		
			Baik	Tidak Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	8	8	-	-
4	Ruang TU	1	1	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-
7	Ruang WC Guru	1	1	-	-
8	Ruang WC Siswa	1	1	-	-
9	Gudang	1	1	-	-

Sumber: Dokumen Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun 2022/2023

## **B. Penyajian Data**

Setelah memberikan gambaran tentang lokasi dan keadaan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat disajikan data tentang implementasi model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin. Kemudian ketika seluruh data terkumpul maka akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Implementasi Model *Student Facilitator and explainer* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran bahwa terlebih dahulu guru mempersiapkan kelengkapan dalam proses pembelajaran seperti RPP, silabus, serta alat evaluasi. Implementasi pada tahap perencanaan ini, guru menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pada hari pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal *pre-test* dan *pos-test*. Hal ini dilengkapi pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah<sup>48</sup>, selaku guru yang mengajar Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam membuat perencanaan Akidah Akhlak, kita melihat daripada Prota, Promes, kemudian kita ambil Silabus baru kita buat RPP untuk menuangkan apa yang ingin kita ajarkan sesuai apa yang kita pelajari dan termuat dalam Silabus.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Hj. Risnawati Zakiah yang juga pengajar Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

Langkah membuat perencanaan dalam pembelajaran biasanya kita pahami dulu tujuan apa yang murid bisa lakukan setelah kita memberikan bahan ajar kepada mereka, lalu kenali siswa kita, bagaimana cara belajar mereka (visual, menyukai tes, menyukai presentasi, atau gabungannya), apa yang mereka sudah tahu (jangan sampai membuang waktu mengajar hal yang sudah mereka kuasai). Lalu kita tulis kemampuan yang di harapkan, misalnya kalau belajar adab ketika bersin, di sini kita harapkan siswa bisa melakukan hal-hal apa saja yang dilakukan ketika bersin (mengucapkan *hamdalah*, teman yang mendengar mengucapkan *yarhamkallah/yarhamkillah*, kemudian yang bersin tadi mengucapkan *yahdikumullah*. Gunakan banyak interaksi dengan siswa, buat rencana cadangan dan sisakan waktu untuk pertanyaan<sup>49</sup>.

Dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak membuat perencanaan strategi pembelajaran sebelum mengajar, namun guru membuat perencanaan dengan matang dan tidak asal-asalan, sehingga ketika mengajar tidak melenceng karena tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini juga karena menyesuaikan situasi dan kondisi di dalam kelas.

Adapun contoh RPP yang dibuat adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Risnawati Zakiah tanggal 13 Desember 2022

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Satuan Pendidikan : MIN 5 Kota Banjarmasin  
Mata Pelajaran/Tema : Akidah Akhlak  
Kelas/Semester : IV/Ganjil  
Materi Pokok : Kalimat *Thayyibah Subhaanallaah, Maasyaa Allah*  
dan *Allahu Akbar*  
Alokasi Waktu : 4 JP X 35 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar dengan benar.
2. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat mempraktikkan contoh penerapan kalimat Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1. Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar.
- 4.1. Mempraktikkan contoh penerapan kalimat Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar dalam kehidupan sehari-hari

**C. Indikator**

1. Mampu memahami makna sikap bersyukur.
2. Mampu mengomunikasikan contoh perilaku syukur

#### D. Materi Esensi

Kalimat Thayyibah Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar

#### E. Metode

*Model Student Facilitator And Explainer*

#### F. Media/Sumber Belajar

1. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas IV.
2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan

- a. Salam dan do'a
- b. Apersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi dengan cara didemonstrasikan di depan
- c. Selanjutnya siswa di bagi dalam beberapa kelompok yang heterogen
- d. Guru menjelaskan atau mencontohkan kepada siswa cara membuat bagan atau peta konsep dari materi yang telah dijelaskan
- e. Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui tentang materi dengan saling bertukar ide atau pikiran dengan teman kelompok masing- masing serta mengarahkan siswa dan mengontrol dalam mengembangkan materi
- f. Guru meminta sukarelawan dari perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan menjelaskan materi kepada siswa lain

g. Evaluasi dengan mengerjakan LKS.

### 3. Penutup

- a. Guru mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi
- b. Kesimpulan
- c. Do'a dan salam.

### H. Penilaian

1. Spiritual: pengamatan, observasi
2. Sosial: pengamatan, observasi
3. Pengetahuan: tulis, lisan
4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio.

Banjarmasin, 13 Agustus 2022

Guru Akidah Akhlak

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah segala sesuatu yang di perlukan selama perencanaan telah di persiapkan dengan sempurna, maka selanjutnya dilakukan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal yang di lakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan tujuan

pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui soal pre-test, serta di akhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan di lakukan yaitu model *Student Facilitator and Explaining*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pada tahap ini guru menyajikan materi dengan cara didemonstrasikan di depan. Selanjutnya siswa di bagi dalam beberapa kelompok yang heterogen, kemudian guru menjelaskan atau mencontohkan kepada siswa cara membuat bagan atau peta konsep dari materi yang telah dijelaskan. Guru juga meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui tentang materi dengan saling bertukar ide atau pikiran dengan teman kelompok masing- masing serta mengarahkan siswa dan mengontrol dalam mengembangkan materi. Kemudian guru meminta sukarelawan dari perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan menjelaskan materi kepada siswa lain, setelah selesai proses penyajian materi oleh siswa kepada temannya guru membagikan LKS yang telah disiapkan kepada siswa, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil LKS, bahan dan alat- alat yang telah disediakan guru untuk melakukan percobaan, kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan LKS serta cara penyampaian hasil LKS kepada temannya. Guru membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran dan menambah penjelasannya tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa yang kurang tepat. Selanjutnya guru melakukan evaluasi (pos-test) dengan memberikan soal- soal pada siswa tentang materi. Guru juga mengkaji ulang tentang kejadian- kejadian yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, dimana kekurangannya, kelemahannya maupun kelebihanannya.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan akhir (penutup) pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi setelah menerapkan model *student facilitator and explaining*. Selanjutnya guru memberikan semangat kepada siswa dan menegaskan kembali kesimpulan tentang materi hari ini dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Berkaitan dengan kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriansyah, selaku guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan inti pembelajaran, selain menerapkan model *student facilitator and explaining*, biasanya guru juga menerapkan pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai macam metode, misalnya ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Biasanya anak dibagi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian mempresentasikannya di muka kelas secara bergiliran perkelompok<sup>50</sup>.

Adapun, Ibu Hj. Risnawati Zakiah yang juga pengajar Akidah Akhlak beliau menyatakan bahwa:

Usahakan kegiatan inti itu menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik<sup>51</sup>.

Adapun dalam kegiatan akhir pembelajaran, menurut Bapak Suriansyah, beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan akhir, biasanya saya melakukan evaluasi atau post tes, setelah selesai dilaksanakan, kemudian menyimpulkan terhadap hasil materi yang telah diajarkan, selanjutnya diberikan tugas follow up lanjutan, kalau tidak selesai dilanjutkan di rumah<sup>52</sup>.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Risnawati Zakiah tanggal 13 Desember 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Hj. Risnawati Zakiah mengungkapkan bahwa:

Saya biasanya dalam menutup pembelajaran adalah dengan membangkitkan perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan, meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum hasil pembelajaran, melakukan evaluasi, dan memberikan dorongan psikologi<sup>53</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang guru Akidah Akhlak sangat bervariasi dan tidak terfokus hanya pada satu metode, walaupun dalam RPP tertulis menggunakan model *student facilitator and explaining*, namun pada prakteknya guru berimprovisasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dikuasai guru. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran itu menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Ada beberapa variasi dalam melakukan evaluasi. Berdasarkan observasi peneliti, evaluasi ini bisa dilakukan guru dengan menggunakan buku tulis atau latihan langsung di papan tulis atau pun menampilkan langsung soal-soal yang ada pada proyektor layer lcd baru di tulis ke buku tulis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suriansyah, beliau mengungkapkan bahwa:

Pada dasarnya pada kegiatan evaluasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan setiap pembelajaran, tetapi untuk melakukan administrasi sebagai nilai acuan harian maka kita lakukan secara formatif

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Risnawati Zakiah tanggal 13 Desember 2022

yaitu setelah selesai satu KD atau pokok bahasan, kemudian setelah beberapa KD dilakukan tes sumatif bisa berupa pilihan ganda atau esai<sup>54</sup>.

Sedangkan menurut Ibu Hj. Risnawati Zakiah mengungkapkan bahwa:

Evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Termasuk dalam evaluasi yang saya lakukan juga antara lain adalah: menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, tidak lanjut hasil evaluasi<sup>55</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara baik kepada guru Akidah Akhlak maupun kepada beberapa siswa, guru Akidah Akhlak menggunakan evaluasi *pre test* dengan menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru juga menggunakan evaluasi *post test* setelah pembelajaran dalam satu bab selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam satu bab yang telah dipelajari. *Post test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada siswa, pertanyaan tersebut biasanya yang ada pada buku pelajaran, siswa diberikan waktu tertentu untuk menjawabnya, selain itu guru melakukan penilaian terhadap siswa melalui hasil keaktifan siswa di kelas, hasil keaktifan dalam proses belajar dan pekerjaan rumah siswa. Jadi bisa disimpulkan bahwa guru di MIN 5 Kota Banjarmasin ini melakukan evaluasi yang berbentuk formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan ada juga evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang biasanya disebut dengan ujian semester.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Risnawati Zakiah tanggal 13 Desember 2022

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Mengimplementasikan Model *Student Facilitator and Explainer* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin**

Pada dasarnya setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara ditemukan adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengimplementasikan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin.

### **a. Faktor Pendukung**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN 5 Kota Banjarmasin, Bapak Suriansyah, merupakan sarjana S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian juga Ibu Hj. Risnawati Zakiah adalah sarjana S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian guru Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin sesuai dengan kompetensi keilmuan yang telah dipelajari pada masa perkuliahan di Perguruan Tinggi.

#### 2) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar sungguh-sungguh. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain model *student facilitator and explaining*, guru menggunakan metode diskusi, atau demonstrasi dan memberikan tugas. Dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan kontak mata dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini tampak pada saat menjelaskan materi, guru selalu memanfaatkan papan tulis

agar siswa dapat menulis di bukunya masing-masing. Guru memperlakukan seluruh siswa dengan adil. Adapun perlakuan spesial diberikan guru kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran seperti siswa-siswa yang duduk di barisan belakang dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dijelaskan. Guru juga sering menggunakan media pembelajaran yang nyata. Hal tersebut membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan menyimak dengan baik. Guru mencoba untuk mengaktifkan siswanya dengan cara memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal. Semua yang dilakukan guru ini tidak terlepas dari pengalaman guru yang lama dalam mengajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MIN 5 Kota Banjarmasin diperoleh data bahwa Bapak Suriansyah telah mengajar Akidah Akhlak dari tahun 2013 sampai sekarang. Demikian juga Ibu Hj. Risnawati Zakiah telah mengajar Akidah Akhlak dari tahun 2011 sampai sekarang. Dengan demikian guru Akidah Akhlak MIN 5 Kota Banjarmasin dapat dianggap memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

### 3) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa ketika beliau mengajar dengan menerapkan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk pembelajaran tatap muka siswa lebih aktif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah

kemauan dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suriansyah, beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya itu ya dari anak-anak sendiri. anak-anak berminat atau tidak dengan materi yang diajarkan. Selain itu media pembelajarannya, kalau media pembelajarannya menarik anak-anak akan sangat termotivasi. Kalau dengan adanya tugas kelompok nanti anak-anak akan saling berlomba, kelompok mana yang selesai terlebih dahulu, akan mendapatkan nilai plus, kan anak-anak suka hal-hal seperti itu<sup>56</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukungnya adalah *raw input* (dari anak itu sendiri), selain itu juga pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu bahan atau hal yang dipelajari juga menjadi faktor pendukung, saat siswa menyukai materi pelajaran tersebut maka siswa akan sangat antusias mengikuti pelajaran.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hj. Risnawati Zakiah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu keadaan anak itu, kalau anak itu suasananya cukup mendukung, kan anak-anaknya berlomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sehingga guru menyampaikan materi dengan maksimal dan gurunya itu juga selalu semangat. Jadi kita yang diajar merasa senang dan tanpa beban<sup>57</sup>.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mereka mengatakan bahwa mereka tertarik dan senang dengan strategi guru akidah akhlak dengan guru menerapkan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V menyatakan bahwa:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

<sup>57</sup> Wawancara dengan MN tanggal 16 Desember 2022

Malah pembelajaran seperti ini lebih rame dan menarik karna nilai selain dari kemampuan tapi dari keaktifan dan kemauan untuk belajar agar lebih giat di kelas.

Dapat ditarik kesimpulan ialah untuk faktor siswa ini mereka tertarik dan senang dengan penggunaan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga membuat mereka aktif dan bersemangat dalam belajar Akidah Akhlak dengan strategi yang guru terapkan. Hal ini karena guru dibantu dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif serta memberi kebebasan kepada anak dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan sesamanya.

#### 4) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa memanfaatkan fasilitas berupa buku pelajaran yang disediakan di sekolah. Siswa memanfaatkan buku pinjaman dari perpustakaan, khususnya buku Akidah Akhlak. Buku pinjaman dari perpustakaan tersebut dipakai secara bersama-sama satu kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan bahwa siswa memanfaatkan buku perpustakaan dengan baik yaitu pada saat pembelajaran menggunakan buku paket dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa buku pegangan yang dimiliki guru adalah buku paket BSE yang berasal dari dinas dan usaha sekolah. Selain itu juga digunakan buku pendamping. Guru berpendapat bahwa siswa selalu membawa alat tulis lengkap pada tiap minggunya. Menurut guru, papan tulis selalu bersih tiap kali pergantian mata pelajaran. Sehingga membuat siswa semangat untuk belajar dalam keadaan papan tulis bersih tiap kali pergantian jam pelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa untuk fasilitas, sarana dan prasarana sangat mendukung untuk pembelajaran model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain adalah LCD, namun hanya beberapa kelas saja LCD yang terpasang di kelas sedangkan yang belum ada di ruang kelas bisa meminjam di ruang tata usaha. dengan demikian, keberadaan LCD ini sangat mendukung walaupun masih terbatas dalam pemakaiannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk faktor sarana dan prasarana di sekolah cukup mendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selama proses pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin juga terdapat faktor-faktor yang menghambat berjalannya proses pembelajaran.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer*, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus berusaha mencari solusinya. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Suriansyah, beliau menyampaikan bahwa:

Faktor penghambatnya itu, kan kalau belajar itu tidak semua siswa mendengarkan dan memperhatikan guru, ada anak-anak tertentu yang memang cuek. Selain itu faktor penghambat ya media pembelajarannya, faktor penghambatnya dari lingkungan, kalau temannya ramai anak yang lain akan ikut ramai, kalau kelas sebelahnya kosong, anak-anak di kelas sebelah itu kan ramai, anak-anak jadi tidak

konsentrasi. Itu tadi kalau menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explainer*, kalau menggunakan metode pembelajaran yang lain, misalnya penyampaian materi dalam bentuk jadi secara langsung oleh guru seperti ceramah, itu nanti anak akan mudah bosan, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita harapkan. Masing-masing metode pembelajaran itu ada plus minusnya sendiri<sup>58</sup>.

Senada dengan hal tersebut, juga disampaikan oleh Ibu Hj. Risnawati Zakiah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya adalah faktor internal dari anak-anak itu sendiri. Karena siswa itu masih sangat aktif-aktifnya mengikuti pelajaran khususnya Akidah Akhlak, karena masih sangat dasar. Faktor penghambat selanjutnya ketika guru mengajar itu ya teman-teman yang ramai, kan saya jadi susah untuk konsentrasi<sup>59</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ada pada pribadi siswa sendiri (*raw input*) mereka malas mengikuti pelajaran tersebut, ada yang memilih untuk berbincang-bincang dengan temannya, karena mereka merasa sudah paham dengan materi yang disampaikan. *raw input* (kemauan anak itu sendiri) dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat siswa mengikuti mata pelajaran, khususnya Akidah Akhlak.

### C. Analisis Data

Berdasarkan pada penyajian data di atas langkah selanjutnya adalah analisis data yang berkenaan dengan data implementasi model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Suriansyah tanggal 13 Desember 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Risnawati Zakiah tanggal 13 Desember 2022

mengimplementasikan model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **1. Implementasi Model *Student Facilitator and explainer* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin**

Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Hanifah implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.<sup>61</sup> Jadi, implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam hal ini, kegiatan yang terencana tersebut dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

---

<sup>60</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2013), h. 70

<sup>61</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 67.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan pembelajaran idealnya seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran agar mempunyai rencana dalam mengajar dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien karena sudah dipersiapkan dan direncanakan sebelum pembelajaran berlangsung, tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru pada setiap proses belajar mengajar (PBM) dan merupakan tahap yang harus dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran<sup>62</sup>.

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa guru Akidah Akhlak, sebelum melaksanakan proses pembelajaran bahwa terlebih dahulu guru mempersiapkan kelengkapan dalam proses pembelajaran seperti RPP, silabus, serta alat evaluasi. Implementasi pada tahap perencanaan ini, guru menyusun instrumen pembelajaran mulai dari melakukan analisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menyusun indikator, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pada hari pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menyusun instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta soal *pre-test* dan *pos-test*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto<sup>63</sup> yang menyebutkan bahwa selama proses perencanaan pembelajaran seorang guru juga

---

<sup>62</sup> Muhammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, (Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2013), [ejournal.uin-malang.ac.id](http://ejournal.uin-malang.ac.id).

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 35

terlibat dalam fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Dalam hal ini *planning*. Pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Jadi, dalam hal perencanaan pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin memang membuat perencanaan. Perangkat pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya kadang tidak sesuai dengan yang ada di kelas, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan apa yang telah direncanakan. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dan dengan adanya perencanaan tersebut guru dapat mengukur apakah pembelajaran tercapai dengan baik atau tidak. Dalam membuat perencanaan Akidah Akhlak, guru melihat daripada Prota, Promes, kemudian diambil Silabus

baru dibuat RPP untuk menuangkan apa yang ingin diajarkan sesuai apa yang termuat dalam Silabus.

Langkah membuat perencanaan dalam pembelajaran harus dipahami dulu tujuan apa yang murid bisa lakukan setelah diberikan bahan ajar kepada mereka. Dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak membuat perencanaan strategi pembelajaran sebelum mengajar, namun guru membuat perencanaan dengan matang dan tidak asal-asalan, sehingga ketika mengajar tidak melenceng karena tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini juga karena menyesuaikan situasi dan kondisi di dalam kelas. Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin terencana, artinya masih ada perencanaan dan pembuatan RPP dalam pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Guru Akidah Akhlak telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik karena beliau guru yang cukup lama mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak. Setelah segala sesuatu yang di perlukan telah di persiapkan dengan sempurna, maka dilakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari: kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

### 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian di atas, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa serta mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui soal pre-test, serta di akhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model *Student Facilitator and Explaining*.

Kegiatan pembuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

Dengan demikian penulis dapat simpulkan bahwa kegiatan awal/pendahuluan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak terlaksana dengan baik, walaupun masih ada kekurangan, yaitu seperti memberikan motivasi tanpa melibatkan siswa dan tidak menuliskan dan menjelaskan lebih jauh dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, namun kegiatan awal sudah baik.

### 2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti dalam menerapkan model *student facilitator and explainer*. Dalam kegiatan inti, guru menyajikan materi dengan cara didemonstrasikan di depan. Selanjutnya siswa di bagi dalam beberapa

kelompok yang heterogen, kemudian guru menjelaskan atau mencontohkan kepada siswa cara membuat bagan atau peta konsep dari materi yang telah dijelaskan. Guru juga meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui tentang materi dengan saling bertukar ide atau pikiran dengan teman kelompok masing-masing serta mengarahkan siswa dan mengontrol dalam mengembangkan materi. Kemudian guru meminta sukarelawan dari perwakilan kelompok untuk maju ke depan dan menjelaskan materi kepada siswa lain, setelah selesai proses penyajian materi oleh siswa kepada temannya guru membagikan LKS yang telah disiapkan kepada siswa, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mengambil LKS, bahan dan alat- alat yang telah disediakan guru untuk melakukan percobaan, kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan LKS serta cara penyampaian hasil LKS kepada temannya. Guru membuat kesimpulan akhir dari pembelajaran dan menambah penjelasannya tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa yang kurang tepat. Selanjutnya guru melakukan evaluasi (*pos-test*) dengan memberikan soal-soal pada siswa tentang materi. Guru juga mengkaji ulang tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses belajar mengajar, dimana kekurangannya, kelemahannya maupun kelebihanannya.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Selama menerapkan model *student facilitator and explainer*, penulis dapat melihat bahwa tujuan penyampaian materi pembelajaran dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut:

- (a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep.
- (c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir
- (d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, selama kegiatan inti guru melakukan menggunakan metode, strategi, dan metode pembelajaran.

#### a) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau prosedur, cara yang difokuskan untuk mencapai tujuan dan bersifat prosedural<sup>64</sup>, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pemilihan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi baik itu siswa, materi maupun lingkungan sekitar dan kompetensi yang hendak dicapai dalam setiap materi yang diajarkan.

Selama pembelajaran, metode yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari akan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan siswa yang menerimanya, metode yang guru gunakan pun juga harus bervariasi agar tidak terkesan monoton dan siswa tidak merasa bosan serta jenuh dalam

---

<sup>64</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 127.

pembelajaran. Metode hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sebaiknya metode pengajaran tersebut dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berapresiasi<sup>65</sup>.

Berdasarkan penyajian data, bahwa metode yang digunakan oleh guru selama pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *student facilitator and explainer* juga terkandung di dalamnya metode ceramah, diskusi, penugasan atau latihan. Metode ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dapat dilihat bahwa metode yang diterapkan oleh beliau cukup bervariasi, hal ini ada dalam model *student facilitator and explainer* yang diterapkan guru. Dengan demikian, penulis dapat simpulkan pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak terlaksana dengan baik.

#### b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran karena sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>66</sup>. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Akidah Akhlak adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif dan efisien. Seorang guru dalam menentukan strategi

---

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 210- 214.

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 126

pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan juga waktu pelajaran yang ada, karena waktu yang akan membatasi semua ruang gerak yang ada pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak melalui model *student facilitator and explainer* menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut penulis berdasarkan penyajian data di atas, strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak yaitu strategi *ekspositori*, strategi *inkuiri*, dan strategi *kooperatif*.

Strategi ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru, menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*). Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran<sup>67</sup>. Misalnya yaitu seperti guru Akidah Akhlak memberikan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran.

Strategi inkuiri yaitu Strategi pembelajaran *inkuiri* merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi pada siswa<sup>68</sup>. Sedangkan strategi pembelajaran *kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi<sup>69</sup> yaitu seperti guru memberikan tugas kelompok setelah siswa di bagi dalam beberapa kelompok yang heterogen.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan penggunaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak sudah terlaksana, hanya saja guru belum memahami perbedaan antara strategi dan metode pembelajaran, serta belum menggunakan

---

172 <sup>67</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 173

<sup>69</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 174.

strategi yang bervariasi. Walaupun sudah terkandung dalam penerapan model *student facilitator and explainer*.

### c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi, *Association for education and communication technology* (AECT) mendefinisikan media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi<sup>70</sup>.

Berdasarkan penyajian data di atas, media yang biasanya guru Akidah Akhlak gunakan adalah buku pegangan, papan tulis, dan LCD. Namun media yang digunakan menyesuaikan dengan materi Aqidah Akhlak itu sendiri. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Akidah Akhlak terencana dan terlaksana dengan cukup baik, untuk pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer* ini media yang guru gunakan sudah terlaksana dengan baik.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan menutup pelajaran. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. guru mengajukan pertanyaan kembali untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi setelah menerapkan model *student facilitator and explaining*. Selanjutnya guru memberikan semangat kepada siswa dan menegaskan kembali kesimpulan tentang materi hari ini dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

---

<sup>70</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 41

Penulis melihat tujuan kegiatan menutup pelajaran setelah guru menerapkan model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir yang guru Akidah Akhlak lakukan dalam menerapkan model *student facilitator and explaining* terlaksana dengan baik. Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tersebut baik itu kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir sudah terlaksana dengan baik.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Melalui evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan penyajian data, guru Akidah Akhlak menggunakan evaluasi *pre test* dengan menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru juga menggunakan evaluasi *post test* setelah pembelajaran dalam satu bab selesai. *Post test* dilakukan dengan memberikan

pertanyaan tertulis kepada siswa, pertanyaan tersebut biasanya yang ada pada buku pelajaran, siswa diberikan waktu tertentu untuk menjawabnya, selain itu guru melakukan penilaian terhadap siswa melalui hasil keaktifan siswa di kelas, hasil keaktifan dalam proses belajar dan pekerjaan rumah siswa.

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak evaluasi yang berbentuk *pre-test* dan *post test* evaluasi yang guru lakukan bisa berupa keaktifan kelas, selain itu juga guru melakukan evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif yang terlaksana dengan baik. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sesuai dengan teori pendidikan yaitu evaluasi harus bersifat menyeluruh dan terus menerus dengan menggunakan alat penilaian yang valid dan reliabel<sup>71</sup>.

Selain itu, tujuan evaluasi setelah penerapan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu serta mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Mengimplementasikan Model *Student Facilitator and Explainer* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan data yang telah disajikan, ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengimplementasikan model

---

<sup>71</sup>Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20 (2), 2016, h. 166

*student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan data terdahulu, guru Akidah Akhlak MIN 5 Kota Banjarmasin, Bapak Suriansyah, merupakan sarjana S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian juga Ibu Hj. Risnawati Zakiah adalah sarjana S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian guru Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin sesuai dengan kompetensi keilmuan yang telah dipelajari pada masa perkuliahan di Perguruan Tinggi. Latar belakang pendidikan guru ini merupakan syarat menjadi seorang guru yang profesional. Sebagai seorang guru harus profesional, harus memenuhi persyaratan yaitu: kualifikasi pendidikan minimal sarjana atau D-IV.

Kualifikasi pendidikan guru merupakan persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas. Kualifikasi pendidikan guru dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain: memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugas tersebut. Pada pasal 9 dinyatakan bahwa kualifikasi sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang

S1 atau D4. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diambilnya. Selanjutnya, pasal 20 huruf b menyebutkan bahwa guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini, guru yang memenuhi standar pendidik adalah guru yang memiliki kualifikasi akademis sesuai dengan peraturan, yakni program sarjana (S1) atau diploma empat (D4)<sup>72</sup>.

## 2) Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik sehingga tujuan yang akan diraih oleh sekolah dapat tercapai.

Pengalaman mengajar guru itu sendiri adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan)<sup>73</sup>.

Pengalaman mengajar seorang guru tentu akan mempengaruhi implementasi model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin. Dari hasil wawancara

---

<sup>72</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2005 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

<sup>73</sup> Muslich Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 13

pengalaman mengajar guru Akidah Akhlak dapat dikatakan sudah berpengalaman karena sudah mengajar dari tahun 2011 sampai sekarang. Tentu dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru Akidah Akhlak dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan penerapan model *student facilitator and explainer* dengan leluasa. Hal ini dapat dilihat selama pembelajaran yang dilakukan guru yang selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar sungguh-sungguh. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi. Selain model *student facilitator and explaining*, guru menggunakan metode diskusi, atau demonstrasi dan memberikan tugas. Dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan kontak mata dengan baik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini tampak pada saat menjelaskan materi, guru selalu memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dan kontekstual. Hal tersebut membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan menyimak dengan baik. Guru mencoba untuk mengaktifkan siswanya dengan cara memberikan tanya jawab dan meminta siswa untuk membaca atau mengerjakan soal. Semua yang dilakukan guru ini tidak terlepas dari pengalaman guru yang lama dalam mengajar Akidah Akhlak. Semua ini tidak terlepas dari pengalaman mengajar guru yang cukup lama. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pengalaman kerja guru mutlak harus dimiliki bagi setiap guru. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang cukup banyak cenderung mutu pembelajarannya menjadi baik, sebaliknya guru yang pengalaman kerjanya kurang, mutu pembelajarannya pun menjadi rendah. Agar mutu pembelajaran dapat menjadi lebih tinggi tentu diperlukan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai

sesuai dengan standar, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai mustahil mutu pembelajaran dapat menjadi baik. Dengan peningkatan mutu diharapkan para guru bisa menjadi lebih profesional.

### 3) Faktor Siswa

Keadaan siswa turut mempengaruhi implementasi model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan beberapa orang siswa bahwa siswa merasa tertarik dan senang serta semangat dalam pembelajaran yang guru akidah Akidah Akhlak dengan menggunakan model *student facilitator and explainer*. Dengan adanya ketertarikan atau minat siswa dalam belajar Akidah Akhlak ini merupakan faktor pendukung dalam menerapkan model *student facilitator and explainer*.

### 4) Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 5 Kota Banjarmasin mendukung dan sudah cukup memadai dalam penerapan model *student facilitator and explainer*. Dengan demikian ketersediaan media, memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, mempermudah penyampaian ilmu, selain itu dengan lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah meningkatkan gairah dan semangat guru dalam mengajar dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.

## **b. Faktor Penghambat**

Selama proses pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 5 Kota Banjarmasin, faktor siswa bisa menjadi penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, siswa bisa dibebani dengan banyak tugas. Selama pembelajaran, tidak semua siswa mendengarkan dan memperhatikan guru, ada anak-anak tertentu yang memang cuek. Selain itu media pembelajaran yang terbatas. Demikian juga, kondisi kelas dan tidak konsentrasi selama pembelajaran.

Faktor penghambat lainnya adalah faktor internal dari anak-anak itu sendiri. Karena siswa itu masih sangat aktif-aktifnya mengikuti pelajaran khususnya Akidah Akhlak, karena masih sangat dasar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ada pada pribadi siswa sendiri (*raw input*) mereka malas mengikuti pelajaran tersebut, ada yang memilih untuk berbincang-bincang dengan temannya, karena mereka merasa sudah paham dengan materi yang disampaikan. *raw input* (kemauan anak itu sendiri) dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat siswa mengikuti mata pelajaran, khususnya Akidah Akhlak.

Pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung pasti ada siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya dalam mencapai satu tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang ikut menyebabkan kesulitan dalam proses belajar dan pembelajaran, menurut Moru bahwa hambatan adalah sesuatu yang

menghalangi pembelajaran siswa<sup>74</sup>. Dengan demikian hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Sebagaimana diuraikan, terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam pembelajaran melalui model *student facilitator and explainer*, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu sebagai guru yang berpengalaman, guru mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya selalu berusaha mencari solusinya.

---

<sup>74</sup> M Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 45